

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film adalah media komunikasi yang dikemas dalam bentuk audio visual dengan tujuan menyampaikan pesan kepada sekelompok orang. Selain menyampaikan pesan, film juga merupakan salah satu sarana hiburan dengan tema – tema yang di tawarkan oleh film tersebut. Sebagai media komunikasi yang ampuh, film menggunakan sifatnya yang audio visual untuk penyampaian pesan film dengan menyesuaikan setting tempat, waktu, dan alur cerita yang membuat penonton atau audiens seakan – akan berada dalam film tersebut dan dapat mempengaruhi audiens.

Perkembangan film di Indonesia terlihat dengan 528 film yang dibuat sejak tahun 2011 hingga tahun 2016 berdasarkan data dari filmindonesia.or.id. Menurut tirto.id. Industri perfilman di Indonesia mengalami pasang – surut dapat dilihat dengan antara perbandingan film karya sutrada Indonesia dengan film Impor pada rentang tahun 1999 – 2016.



Gambar 1.1 Perbandingan Film Indonesia dan Film Impor

Sumber: tirto.id

Berdasarkan pengamatan peneliti dari website filmindonesia.or.id, film Indonesia pada tahun 2007 masih didominasi dengan film horror yang dibalut unsur pornografi seperti film Suster Ngesot The Movie, Pulau Hantu, dan Malam Jumat Kliwon. Genre film horror ini masih berlanjut hingga tahun 2017. Namun seiring tahun, film horror di Indonesia mulai tergeser dengan munculnya beberapa film dengan genre komedi, biografi, dan religi.

Genre film religi dan genre biografi mulai merajai perfilman Indonesia dimulai pada tahun 2010, yaitu dengan berhasilnya film Sang Pencerah merupakan film pertama biografi yang mampu menembus satu juta penonton yaitu dengan 1.108.600 penonton. Menurut catatan Adrian Jonatan Pasaribu kepada tirto.id menyatakan bahwa hanya dua atau tiga film yang mampu menembus angka jutaan film.

Tahun 2010 menjadi titik awal film biografi mulai digemari oleh penonton Indonesia dan para sineas perfilman Indonesia berlomba – lomba untuk mengemas film biografi agar menarik audiens. Seperti beberapa film biografi di Indonesia yaitu film Soekarno: Indonesia Merdeka, Merry Riana: Mimpi Sejuta Dollar, Rudy Habibie, dan puncak film biografi Indonesia adalah Habibie & Ainun tahun 2012 yang mampu mencapai 4.583.641 penonton. (filmindonesia.or.id).

Film bergenre biografi mengandung pesan moral yang mampu menginspirasi audiens. Dalam film biografi menceritakan kisah – kisah tokoh penting bagaimana mereka memulai suatu usaha dan menjadi seorang yang memiliki pengaruh bagi orang lain. Pengangkatan film bergenre biografi pada penelitian ini karena genre film biografi ini membuktikan eksistensinya dengan menjadi lima belas film Indonesia peringkat teratas dalam perolehan jumlah penonton film mulai pada tahun 2010.

Salah satu film biografi terbaru pada tahun 2017 karya sutrada Hanung Bramantyo yaitu film biografi Kartini. Film Kartini yang rilis pada bulan April 2017 ini menjadi film yang ditunggu

karena Hanung Bramantyo menggandeng Dian Sastrowardoyo sebagai pemeran utama yang merupakan aktris papan atas di Indonesia.

Film Kartini karya sutrada Hanung Bramantyo ini merupakan salah satu karya terbaik Hanung Bramantyo. Berdasarkan informasi dari akun instagram @therealdisastr, meskipun film Kartini tidak mampu menembus satu juta penonton dan hanya mengantongi 508.982 penonton namun film Kartini mampu menembus Festival Film Internasional Eurasia ke-13 yang merupakan forum pembuat film terbesar di Asia Tengah yang diakreditasi oleh Federasi Produsen Film Internasional (FIAPF).



Gambar 1.2 Jumlah penonton Film Kartini

Sumber: Instagram @therealdisastr

Tidak hanya mampu menembus Festival Film Internasional Eurasia, menurut filmindonesia.or.id, film Kartini mampu mengantongi delapan belas penghargaan selama tahun 2017 jauh lebih banyak dari film biografi Habibie & Ainun dengan 4.583.641 penonton yang hanya mengantongin empat penghargaan. Penghargaan tersebut membuktikan keseriusan Hanung Bramantyo dalam memproduksi film Kartini yang mampu menjadi Film Terbaik dalam penghargaan film Piala Citra.

Delapan belas penghargaan yang didapatkan oleh film Kartini menjadi salah satu alasan peneliti untuk menjadikan film biografi Kartini menjadi penelitian. Selain mendapatkan banyak penghargaan, film Kartini merupakan film yang mengangkat perjuangan perempuan pada masa itu untuk mendapatkan pendidikan yang setara dengan laki – laki. Pada film Kartini tahun 2017, Hanung Bramantyo tidak hanya mengisahkan perjuangan Kartini saja namun juga menggambarkan bahwa Kartini merupakan penganut agama Islam yang digambarkan melalui beberapa potongan adegan di film tersebut.

Tokoh Kartini yang digambarkan sebagai seorang muslim oleh Hanung Bramantyo ini sesuai dengan keadaan masyarakat Indonesia yang dominan menganut agama Islam. Sesuai dengan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2010, menyebutkan bahwa terdapat lima agama yang mendominasi di Indonesia yaitu agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha.

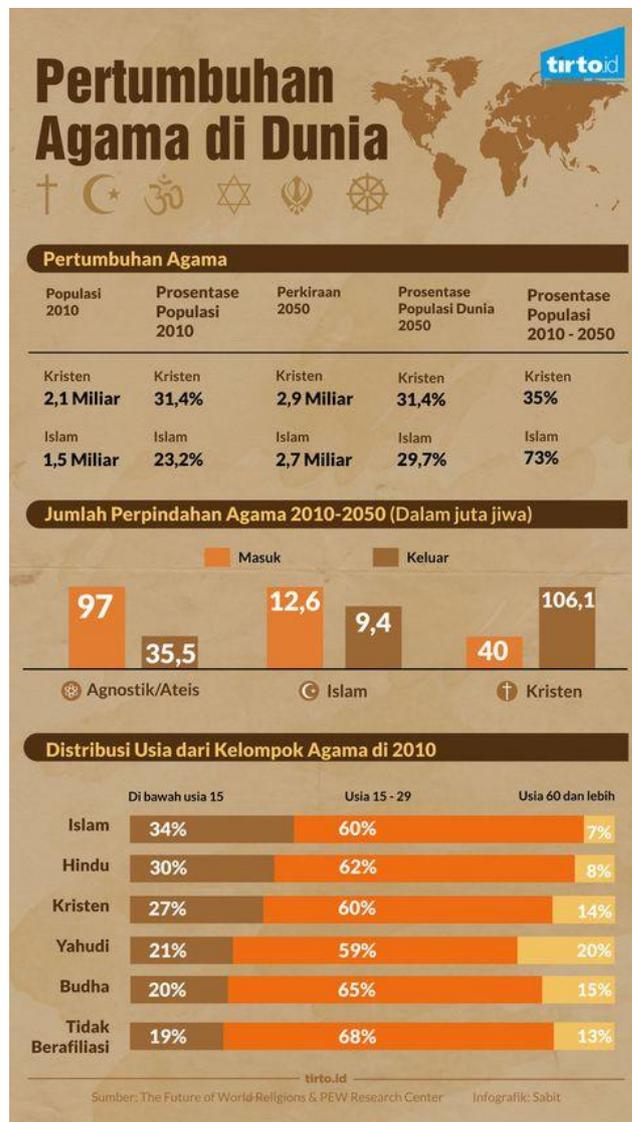
Menurut Sensus Penduduk tahun 2010 menyebutkan penganut agama Islam yaitu 207.176.162 penduduk dengan jumlah 237.641.326 total penduduk di Indonesia lalu diikuti dengan agama Kristen yaitu 16.528.513 penduduk, Katolik 16.528.513, Hindu 4.012.116 dan Budha 1.703.254. Data tersebut membuktikan bahwa agama Islam mendominasi penduduk di Indonesia.

Kebutuhan terhadap agama disebabkan manusia selaku makhluk Tuhan dibekali dengan berbagai potensi (*fithrah*). Fithrah berarti yang dibawa sejak lahir dengan agama Islam. Semua manusia terlahir dalam keadaan fithrah dengan Islam, manusia disesuaikan untuk agama Islam, dan merespon secara spontan kepada ajaran – ajarannya. Agama Islam menyediakan kondisi ideal untuk mempertahankan dan mengembangkan sifat – sifat bawaan manusia.

Agama Islam merupakan agama yang fleksibel dan universal hal ini dikarenakan Islam merupakan wahyu terakhir yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, hal itu karena Islam datang untuk

memecahkan segala perkara yang ada di hari akhir. Hal tersebut dikuatkan dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 3. Islam dapat menyesuaikan dengan perkembangan globalisasi yang terjadi asalkan tidak melenceng dari ajaran Al-Quran dan ajaran Nabi Muhammad SAW.

Sebagai salah satu agama terbesar di dunia sesuai dengan infografis tirto.id, Islam merupakan agama yang fleksibel, sehingga seringkali unsur – unsur religi terdapat dalam beberapa film Indonesia, seperti sukses nya film Ayat – Ayat Cinta, Ketika Cinta Bertasbih, dan La Tahzan.



Gambar 1.3 Penganut agama Islam di dunia

Sumber: tirto.id

Sesuai dengan gambar diatas, pertumbuhan agama Islam mengalami kenaikan. Hal ini berpengaruh kepada sutrada di Indonesia untuk mengembangkan film bernafas religi. Film yang terdapat unsur agama Islam didalamnya dijadikan sebagai media untuk berdakwah dengan cara yang lebih menyenangkan melalui film. Unsur religi secara tidak langsung terdapat pada salah satu film Biografi karya Hanung Bramantyo.

Sebagai film terbaik dalam Piala Citra, film Kartini tidak hanya mengusung sosok tokoh Kartini yang dikenal sebagai tokoh emansipasi di Indonesia, namun film Kartini karya Hanung Bramantyo ini menceritakan sisi religius tokoh Kartini yang digambarkan sebagai seorang muslim pada film tersebut. Sisi religius Kartini tidak pernah terungkap di mata masyarakat Indonesia, karena Kartini identik dengan sosok wanita yang ingin mendapatkan pendidikan lebih tinggi.

Sisi religius tokoh Kartini menjadi sebuah tanda tanya besar dalam benak masyarakat. Hal ini terlihat dengan adanya dua artikel dari website voa-islam.com dan kompasiana.com. Dalam artikel voa-islam.com menyebutkan bahwa Kartini menolak ajakan untuk masuk agama Kristen dan tetap memegang teguh pada agama Islam, namun dalam kompasiana.com menyebutkan bahwa Kartini bukan seorang muslim namun menganut kepercayaan kejawaen.

Adanya dua perbedaan dalam artikel tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui sosok religius Kartini yang digambarkan sebagai tenaga pendidik yang sedang memperjuangkan hak nya dalam film Kartini karya Hanung Bramantyo. Selain itu, peneliti menggunakan literasi pendukung dengan film Surat Cinta Kartini karya sutrada Azhar Lubis dan buku Panggil Aku Kartini Saja karya Pramoedya Ananta Toer

Surat Cinta Kartini karya sutrada Azhar Lubis tayang pada 21 April 2016 yang menceritakan mengenai Suwardi seorang tukang pos yang mengantar surat kepada Kartini, lalu Suwardi jatuh cinta kepada sosok Kartini memiliki paras ayu dan peduli terhadap anak

kecil (filmindonesia.or.id). Film ini mengantongi penghargaan Piala Citra sebagai pemeran anak terbaik pada tahun 2016. Pemilihan film ini karena Surat Cinta Untuk Kartini menceritakan kisah percintaan dari tokoh Kartini dan dibalik kisah percintaan tersebut terdapat penggambaran sisi religius seorang Kartini yang menganut agama tertentu

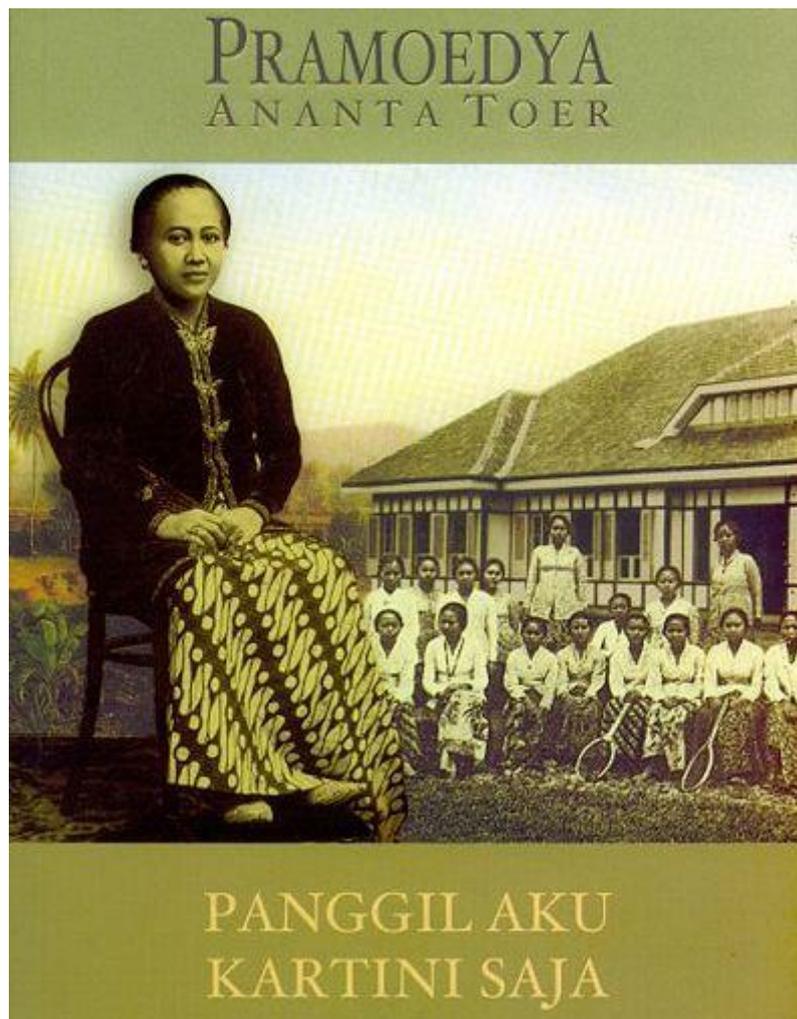


Gambar 1.4 Poster film Surat Cinta Untuk Kartini

Sumber: google.com

Selain film Surat Cinta Untuk Kartini, terdapat buku karya Pramoedya Ananta Toer dengan judul Panggil Aku Kartini Saja. Buku ini merupakan kumpulan cerita Kartini dari masa kecil hingga beliau diperistri oleh Bupati Rembang, selain itu dalam buku tersebut terdapat kumpulan surat – surat Kartini kepada sahabat penanya dan beberapa orang terdekatnya yang merupakan orang

Belanda. Surat tersebut menceritakan keadaan Kartini pada saat itu. Buku ini menjadi literasi pendukung karena terdapat kumpulan surat – surat Kartini yang menceritakan kondisi pada saat itu. Selain itu buku ini tidak hanya menceritakan perjuangan Kartini dalam mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi, namun menceritakan kondisi keluarga, keadaan Jepara pada saat itu, kisah percintaan Kartini, hingga kepercayaan yang dianut Kartini.



Gambar 1.5 Buku Panggil Aku Kartini Saja

Sumber: google.com

Dalam penelitian ini menggunakan analisis tema fantasi yang digunakan membentuk imajinasi mengenai tokoh Kartini dalam film Kartini tahun 2017 yang digambarkan sebagai seorang muslim. Imajinasi yang ditimbulkan oleh tokoh Kartini yang memeluk agama Islam. Imajinasi tersebut menciptakan gambaran

mengenai tokoh yang berada dalam film dan terbawa kedalam perjuangan tokoh tersebut.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengangkat beberapa pertanyaan yang akan menjadi dasar serta batasan penelitian yaitu untuk mengetahui tokoh Kartini sebagai tokoh religius sekaligus seorang pendidik dalam film biografi Kartini.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, selanjutnya peneliti menetapkan identifikasi masalah. Peneliti mengangkat beberapa pertanyaan yang akan menjadi dasar serta batasan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Pertanyaan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tokoh religius yang digambarkan oleh tokoh pendidik Kartini
2. Bagaimana fantasi religi yang muncul pada tokoh Kartini?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sisi religius sebagai tokoh pendidik yang terdapat dalam tokoh Kartini
2. Mengetahui fantasi religius yang muncul dalam tokoh Kartini.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini bagi Ilmu Komunikasi dapat dijadikan dalam penggunaan Analisa Tema Fantasi dan Dramatisme Kenneth Burke dalam mengetahui nilai religius dalam tokoh pendidik.

b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengalisa komunikasi dalam pesan atau teks pada drama atau film.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian ini bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam dunia akademis diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan pada penggunaan teori analisis tema fantasi serta dapat menjadi acuan serta referensi untuk penelitian berikutnya yang akan dilakukan oleh peneliti lainnya. Penelitian ini memperlihatkan penggambaran sosok religius dalam tokoh pendidik dalam sebuah film dengan menggunakan analisis tema fantasi.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu dan periode penelitian yaitu November 2017 – Januari 2018

Kegiatan	Waktu 2017 – 2018											
	Nov		Des				Jan				Feb	
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	
Penentuan Tema Penelitian												
Penyusunan Proposal												
Pendaftaran Desk Evaluation												
Penyelesaian Laporan												
Pendaftaran Sidang Akhir												
Sidang Akhir												

Tabel 1.1 Waktu dan Periode Penelitian

Sumber: Olahan Peneliti